

ANALISIS PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 101 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. BERSAMA ZATTA JAYA (BEZAYA) ELZATTA HIJAB BANDUNG

¹ Silmi Millatina Wahdini, ² Zaini Abdul Malik, ³ Nunung Nurhayati

^{1,2,3} *Keuangan dan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: silmi.m.wahdini@gmail.com

Abstrak. PT. Bersama Zatta Jaya (Bezaya) Elzatta Hijab Bandung merupakan salah satu Perusahaan yang bergerak dalam usaha bisnis busana muslim. Jika dilihat dari produk yang dihasilkan, dapat dikatakan bahwa Perusahaan ini bergerak dalam bisnis yang terdapat ajakan, khususnya bagi para muslimah untuk menutup auratnya, namun apakah ekonomi yang dijalankannya pun bertentangan atau tidak dengan ekonomi Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana PSAK No. 1 dan PSAK No. 101, bagaimana laporan keuangan PT. Bezaya Elzatta Hijab Bandung, dan bagaimana analisis komparasi PSAK No. 1 dan No. 101 terhadap laporan keuangan Bezaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-komparatif, yaitu menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu dengan membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu dalam waktu yang berbeda. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bersama Zatta Jaya (Bezaya) Elzatta Hijab Bandung masih menggunakan PSAK No. 1 dan tidak menggunakan PSAK No. 101, sehingga ditemukan bunga bank menjadi pendapatan bagi Perusahaan dan tidak mencantumkannya laporan sumber dan penyaluran dana zakat selama periode dan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama periode.

Kata Kunci : PSAK No. 1 (revisi 2013), PSAK No. 101 (revisi 2014), Laporan Keuangan PT. Bersama Zatta Jaya (Bezaya) Elzatta Hijab Bandung.

A. Pendahuluan

PT. Bersama Zatta Jaya (Bezaya) Elzatta Hijab Bandung merupakan salah satu Perusahaan yang bergerak dalam usaha bisnis busana muslim yang dijalankan oleh seorang *entrepreneur* bernama Elidawati Alioemar. Jika dilihat dari produk yang dihasilkan, dapat dikatakan bahwa Perusahaan ini bergerak dalam bisnis yang di dalamnya terdapat dakwah yakni mengajak khususnya para muslimah untuk menutup auratnya, namun apakah ekonomi yang dijalankannya pun bertentangan atau tidak dengan ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan dan PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah, mengetahui laporan keuangan PT. Bersama Zatta Jaya (Bezaya) Elzatta Hijab Bandung, dan untuk mengetahui analisis komparasi PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan dan PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah terhadap laporan keuangan PT. Bersama Zatta Jaya (Bezaya) Elzatta Hijab Bandung.

B. Landasan Teori

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut “laporan keuangan” agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Pernyataan ini mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Komponen laporan keuangan lengkap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah bertujuan untuk mengatur penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) entitas syariah yang selanjutnya disebut “laporan keuangan”, agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain. Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait.

Komponen laporan keuangan yang lengkap dari PSAK No. 101 terdiri atas:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode;
- e. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat selama periode;
- f. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama periode; dan
- g. Catatan atas Laporan Keuangan;
- h. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraph 38 dan 39; dan
- i. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan entitas syariah menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos laporan keuangan atau ketika entitas syariah mereklasifikasi pos dalam laporan keuangannya.

Apabila entitas syariah belum melaksanakan fungsi sosial secara penuh, entitas syariah tersebut tetap harus menyajikan komponen laporan keuangan point (e) dan (f).

Praktik akuntansi pada masa Rasulullah saw mulai berkembang setelah ada perintah Allah melalui Al-Qur’an untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai. Melalui Al-Qur’an surat Al-Baqarah (2) ayat 282, yaitu:

كُم يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَهُ
قُ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُ
و لَا وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أ

وَمَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلَّ هُوَ فَلْيُمَلِّمْ وَلِيَّهِ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ
 مِنَ الْآخَرَى رَجُلَيْنِ فَرَجُلًا وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا
 سَطًا وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْبَ
 وَنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَذْنَىٰ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُ
 إِنَّهُ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَا
 فَسُوقَ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur....”.

Dalam hal ini perintah Allah swt untuk mencatat transaksi yang bersifat tidak tunai telah mendorong setiap individu untuk senantiasa menggunakan dokumen ataupun bukti transaksi. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas syariah atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut Triyuwono, ketika Perusahaan telah diciptakan dengan dasar etika syariah, maka akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan untuk merefleksikan realitas Perusahaan harus dibangun dengan nilai etika yang sama. Dalam hal ini, jelas menunjukkan letak relevansi diperlukannya akuntansi syariah.

C. Hasil Penelitian

PT. Bezaya Elzatta Hijab Bandung merupakan Perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan dan penjualan busana muslim. Jika dilihat dari produk yang dihasilkan, dapat dikatakan bahwa Perusahaan ini bergerak dalam bisnis yang di dalamnya terdapat dakwah yakni mengajak para muslimah untuk menutup auratnya, namun apakah ekonomi yang dijalankannya pun tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, seperti riba, mengambil hak orang lain, penipuan dan sebagainya. Karena banyak di era modern ini bisnis-bisnis yang dilakukan hanya sekedar memperkaya individualismenya sendiri, seperti aliran ekonomi yang dipergunakan oleh kaum kapitalisme, yang menganut asas *laissez fair*, hak kepemilikan orang adalah *absolute* tanpa batas, terjaminnya kebebasan memasuki segala macam kegiatan ekonomi dan transaksi menurut persaingan bebas dan norma-norma individual ditarik dari

individualisme dan *utilitarisme*, dimana setiap komoditi itu dianggap baik secara moral dan ekonomi sepanjang itu dijual.

Untuk pelaporan keuangan PT. Bezaya Elzatta Hijab Bandung menyajikan atau menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, dan catatan atas laporan keuangan, untuk pelaporan keuangan PT. Bezaya Elzatta Hijab Bandung sudah sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013).

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan PT. Bezaya Elzatta Hijab Bandung menggunakan PSAK No. 1 (revisi 2013), tidak terdapat perbedaan antara laporan posisi keuangan PSAK No. 1 dan PSAK No. 101 dalam subklasifikasi pos yang disajikan, dan diklasifikasikan dengan cara yang tepat sesuai dengan operasinya.

b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Penyusunan Laporan Laba/Rugi Komprehensif pada PT. Bezaya Elzatta menggunakan PSAK No.1 (revisi 2013). Perbedaan antara PSAK No. 1 dan PSAK No. 101 pada laporan ini adalah pada jumlah pendapatan (beban) lain-lain. jumlah laba bersih perhitungan PSAK No. 1 senilai 4.543.996.048 dan jumlah laba bersih perhitungan PSAK No. 101 senilai 4.126.689.380.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Penyajian dan pengungkapan Ekuitas pada PT. Bezaya Elzatta Hijab Bandung menggunakan PSAK No.1 (revisi 2013), penyajian ini pun sesuai dengan PSAK No. 101 (revisi 2014), yakni mengungkapkan modal disetor per 31 Desember 2013 senilai 7.000.000, saldo laba per 31 Desember 2013 senilai 4.545.101.901, dan jumlah ekuitas per 31 Desember 2013 senilai 11.545.101.901.

d. Laporan Arus Kas Selama Periode

Laporan arus kas pada PT. Bezaya Elzatta Hijab Bandung menggunakan PSAK No.1 (revisi 2013), laporan arus kas ini pun sesuai dengan PSAK No. 101 (revisi 2014), dimana PT. Bezaya Elzatta Hijab Bandung menyajikan laporan arus kas yang terdiri atas tiga arus kas, yaitu arus kas dari aktifitas operasi senilai 2.757.635.889, arus kas dari aktifitas investasi senilai 6.807.808.000, dan arus kas dari aktifitas pendanaan senilai 4.652.257.000.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Penyajian catatan atas laporan keuangan PT. Bezaya Elzatta Hijab Bandung yang menggunakan PSAK No.1 sesuai juga dengan PSAK No. 101 namun terdapat beberapa point perubahan nominal dan penambahan catatan atas laporan keuangan.

D. Kesimpulan

1. PSAK No. 1 dan PSAK. No 101 bertujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut “laporan keuangan” agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Pernyataan ini mengatur persyaratan bagi penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan.
2. Penyajian laporan keuangan PT. Bersama Zatta Jaya Elzatta Hijab Bandung menggunakan PSAK No. 1 dimana komponen laporan keuangannya terdiri atas: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama

periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Bezaya Elzatta Hijab Bandung masih menggunakan PSAK No. 1 (revisi 2013). Terdapat kesamaan pada PSAK No. 1 dan PSAK No. 101, hanya saja pada PSAK No. 101 Perusahaan harus mencantumkan laporan sumber dan penyaluran dana zakat selama periode dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama periode, walaupun entitas syariah belum melaksanakan fungsi sosial secara penuh, entitas syariah tersebut tetap harus menyajikan laporan keduanya. Pembiayaan bank syariah berdasarkan golongan usaha pada tahun 2011 hingga tahun 2013 berkontribusi lebih besar pada golongan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Akan tetapi untuk tahun 2014, kontribusi pembiayaan bank syariah lebih besar mengarah pada golongan usaha selain UKM, jauh lebih besar dari pembiayaan bank syariah selama tiga tahun sebelumnya (2011 sampai 2013). Selanjutnya, jika kontribusi pembiayaan bank syariah dilihat berdasarkan sektor ekonomi yang dibiayai, pembiayaan bank syariah periode tahun 2011-2014 lebih banyak disalurkan pada sektor ekonomi penghasil jasa. Total pembiayaan bank syariah pada sektor ekonomi penghasil jasa periode tahun 2011-2014 mencapai lebih dari dua kali lipat total pembiayaan bank syariah pada sektor ekonomi penghasil barang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

Astrid Rona Novianty Paluruan dan Baldrice Siregar, “*Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Laporan Keuangan Dimoderasi oleh Akrual Diskresioner Jangka Pendek dan Jangka Panjang,*” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 2, 2009.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah Edisi Tahun 2002*, Al-Huda, Depok, 2005.

DSAK IAI, *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syari’ah*, IAI, Jakarta, 2007.

Husain Shahata, *Accounting in Islam*, *Journal of Islamic Economy*, February 1982.

Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, PT. Gramedia Pustaka Pratama, Jakarta, 2003.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*, Jakarta, 1994.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penyajian Laporan Keuangan Syari’ah*, Jakarta, 2009.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015*, Jakarta, 2014.

Kuat Ismanto, *Manajemen Syari'ah; Implementasi Syari'ah Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*, Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2009.

Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana, Jakarta, 2009.

Rahmawati, "Relevansi Nilai Earnings dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Non linier," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 9, No. 1, 2005.

Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syari'ah Teori dan Praktik Kontemporer Berdasarkan PAPSI 2013*, Salemba Empat, Jakarta, 2014.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.

Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005.

Triyuwono, Iwan, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.

Sumber Internet:

Achmad Ramdhani. *Analisis Penerapan PSAK No.46 Terhadap Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Mitra Tritunggal Abadi*, 2015, <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/1257>

Ade Kurniawan. *Analisis Perbandingan Penerapan SAK ETAP dan PSAK No. 101 Pada KSU Baitul Maal Wat Tamwil Mujahidin Kalimantan Barat*, 2013, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/1243>

Candra Setya Santoso, *Industri Kreatif Indonesia Ditopang Fashion*, 2009, <http://m.okezone.com/read/2009/10/13/320/265226/industri-kreatif-indonesia-ditopang-fashion>

Gibran Ramadhan, *Pengertian Laporan Keuangan dan Menurut Para Ahli*, 2013, <http://gibran-de-leonardo.blogspot.com/2013/04/pengertian-laporan-keuangan.html?m=1>.

Muhammad Baiquni Syihab, *Reformasi Akuntansi Syari'ah: Rancang Bangun Laporan Keuangan Neraca Berbasis Syirkah Islam*, 2012, <http://ekonomipolitikislam.blogspot.com/2012/05/reformasi-akuntansi-syari'ah-rancang.html?m=1>